

ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT AWAM TERHADAP MANAJEMEN SISTEM INFORMASI GLOBAL

¹Abdul Aziz Hakim, ²Ledis izzah Harahap, ³Raisa Salsabila, ⁴Nurbaiti
e-mail : ¹hakimabdulaziz4@gmail.com, ²ledisizzah@gmail.com, ³Slsbilaraisa@gmail.com,
⁴nurbaiti@uinsu.ac.id

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar PS.V, Medan Estate, Kec. Percut SeTuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 203371

Korespondensi penulis : hakimabdulaziz4@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out what factors influence the lack of knowledge of ordinary people on global information system management. The research method that the author uses is descriptive qualitative. In this study, a quantitative approach was used with certain types of research designs. The result of the discussion of this study is that for those who work in organizations, especially as managers in the business world, understanding management information systems is quite important. The capacity of people in organizations who are in a state of stumbling greatly hinders their ability to achieve their goals. Organizational restructuring can be described as the "art" of carrying out tasks through a person, or as "organizational restructuring as a method of governance." When an organization is poorly launched, the hard level in the country will increase. Along with the global development in the information sector, the existence of society experiences a dynamic shift in patterns during the global development of diera. The presence of human work in the field of information technology is a characteristic where society is now known as an informational society. However, not all people are able to manage information properly. In other words, there are still some groups of people who do not understand the importance of information. In response to the above phenomenon, new thinking was born in the field of information known as Management Information Systems.

Keywords: *Information System; Global Company; Management; Technology*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat awam terhadap manajemen sistem informasi global. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain penelitian tertentu. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah bagi mereka yang bekerja di organisasi, terutama sebagai manajer di dunia bisnis, memahami sistem informasi manajemen cukup penting. Kapasitas orang-orang dalam organisasi yang berada dalam keadaan sangkutan sangat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Restrukturisasi organisasi dapat digambarkan sebagai "seni" melaksanakan tugas melalui seseorang, atau sebagai "restrukturisasi organisasi sebagai metode pemerintahan." ketika sebuah organisasi diluncurkan dengan buruk, tingkat keras di negara itu akan meningkat. Seiring perkembangan global di era informasi, Keberadaan masyarakat mengalami pergeseran pola yang dinamis selama perkembangan global di era. Kehadiran hasil karya manusia dibidang teknologi informasi menjadi karakteristik dimana masyarakat di era sekarang dikenal sebagai masyarakat informasional. Akan tetapi belum semua masyarakat mampu mengelola informasi dengan baik. Dengan kata lain masih ada beberapa kelompok masyarakat yang belum

memahami arti pentingnya sebuah informasi. Sebagai tanggapan fenomena di atas maka lahirlah pemikiran baru dibidang informasi yang dikenal dengan Sistem informasi Manajemen.

Kata Kunci : Sistem Informasi manajemen; Perusahaan Global; Manajemen; Teknologi

PENDAHULUAN

Banyak teknologi informasi yang mengubah struktur organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi adalah alat yang diperlukan untuk organisasi yang dapat mendukung pekerjaan baik kelompok maupun individu. Banyak organisasi menggunakan jaminan sistem informasi untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya karena akan memungkinkan perusahaan untuk mengirimkan transaksi keuangan secara akurat dan dapat dipercaya. Sistem Informasi adalah komponen dan elemen organisasi tertentu yang menyediakan informasi kepada pengguna melalui pengembangan inisiatif reformasi keuangan.

Tujuan dari sistem informasi adalah untuk mengumpulkan informasi. Informasi adalah data yang telah diubah menjadi bentuk yang berguna bagi penciptanya. Agar bermanfaat, informasi harus di input oleh tiga orang berikut: Tepat nilainya atau akurat, tepat kepada orangnya atau relevan, tepat waktu, dan tepat kepada orangnya. Kurangnya informasi dari keempat pilar tersebut tidak dapat diartikan sebagai informasi yang berharga. Untuk memenuhi syarat sebagai sistem informasi, keluaran dari sistem harus memenuhi kriteria berikut: relevansi, ketepatan waktu, dan akurasi (Usman, 2000).

Setiap organisasi membutuhkan akses ke informasi yang akan membantu manajer mengembangkan kasus bisnis yang diperlukan. Informasi ini diproses dan diatur oleh sistem informasi apa pun. Sistem informasi berguna selama proses mengartikulasikan keputusan operasional secara real time hingga jangka panjang. Sebelum komputer ada, organisasi sudah menggunakan sistem informasi. Artinya sistem informasi tidak semata-mata berbasis komputer. Namun, terlepas dari banyak fungsi komputer, sistem informasi saat ini biasanya dioperasikan sepenuhnya oleh komputer. sistem informasi organisasi digunakan untuk memantau kegiatan organisasi yang sedang berlangsung dari satu periode ke periode berikutnya. Sistem informasi untuk organisasi menjadi lebih dapat diandalkan, kuat, dan aman.

TINJAUAN TEORETIS

Era Perkembangan Teknologi Komputer

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi adalah penyebab utama dari globalisasi yang terjadi begitu cepat dalam beberapa tahun terakhir dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan semua institusi untuk muncul. Implementasi internet, pertukaran data elektronik, kantor virtual, telemedicine, intranet, dan kegiatan terkait lainnya. Integrasi teknologi komputer dan telekomunikasi telah membawa revolusi kecil di bidang sistem informasi. Data atau informasi yang harus menunggu hingga setelah sehari penuh untuk diproses sebelum dikirim ke negara lain kini harus lebih mudah diselesaikan dalam satu hari. Ada dua periode waktu atau era yang berbeda secara umum. Sistem informasi yang berkembang sejak pertama kali komputer digunakan untuk menanganinya hingga saat ini. (Fahri, n.d.)

1. ERA KOMPUTERISASI

Periode waktu yang dimaksud dimulai sekitar tahun 1960, ketika perusahaan seperti IBM memperkenalkan komputer mikro dan mainframe ke dunia industri. Ada banyak bisnis yang menggunakannya untuk kebutuhan pengolahan data karena kemudahan yang dapat dilakukan (pengolahan data). Penggunaan komputer saat ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi karena diperlukan untuk pekerjaan tertentu yang ada; karenanya, menggunakan komputer lebih efisien (dalam hal waktu dan biaya) daripada menggunakan banyak SDM untuk tugas-tugas yang kompleks.

2. ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Pada awal tahun 1970-an, teknologi personal computer (PC) mulai disebut sebagai pengganti komputer mikro. Dengan komputer terpisah yang dapat dipasang di meja kerja, manajer atau teknisi mana pun dapat mengakses data atau informasi yang telah dikirimkan oleh komputer (dengan kecepatan yang hampir sama dengan kecepatan mini komputer, bahkan mainframe). Penggunaan komputer dalam bisnis tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga lebih luas untuk mendorong proses kerja yang lebih efektif.

3. ERA GLOBALISASI INFORMASI

Sejak tahun 1980, kemajuan di bidang teknologi informasi (komputer dan telepon) telah stabil, sehingga bahkan ketika peristiwa digambarkan dalam grafik, mereka diungkapkan dengan cara yang sangat spekulatif. Tidak ada orang yang dapat menghentikan kemajuan teknologi informasi. Efek dari ini telah melemahkan hambatan antar negara dalam hal arus informasi. Tidak ada negara yang dapat dengan andal mengirimkan informasi ke atau dari negara lain karena hubungan antar negara tidak dikenali di dunia virtual komputer. Adopsi

teknologi di kalangan masyarakat semakin nyata dan meluas setiap hari, termasuk LAN, WAN, GlobalNet, Intranet, Internet, dan Ekstranet.

Pentingnya Sistem Informasi Manajemen

Kapasitas orang-orang yang mendukung organisasi yang bersangkutan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Mengelola organisasi dapat diartikan sebagai seni melakukan sesuatu melalui orang-orang, mengelola organisasi sebagai metode pemerintahan. Jika sebuah organisasi dikelola dengan tidak baik, maka akan meningkatkan tingkat kekerasan di negara tersebut.

Karena ada berbagai jenis tugas, informasi yang dibutuhkan manajer untuk menyelesaikannya juga akan berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor seperti jangka waktu, ambang batas perhatian, jenis informasi, sejumlah informasi yang dibutuhkan, dan jenis pelaporan. Oleh karena itu dimungkinkan untuk mengklasifikasikan informasi sebagai satu-satunya jenis pengetahuan yang paling penting, yaitu di bawah kategori pengetahuan konseptual. Bentuk utama lain dari pengetahuan adalah manusia, benda-benda yang terbuat dari materi, benda-benda yang terbuat dari materi (termasuk energi dan fasilitas), dan benda-benda yang terbuat dari uang. Substansi fisik yang ada dalam suatu organisasi biasanya tidak stabil dan dapat habis. Sebaliknya, sumber daya informasi bersifat "tidak" akan pernah habis. Oleh karena itu, semua informasi, baik fisik maupun konseptual, harus dimutakhirkan. Karena itu, tugas manajer adalah memastikan bahwa setiap informasi digunakan dengan benar sehingga dapat digunakan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat awam terhadap manajemen sistem informasi perusahaan global. Sugiyono (2015: p 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan keterangan pada alinea sebelumnya, jelaslah bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain penelitian tertentu. Studi saat ini memusatkan perhatiannya secara intens pada satu tempat kerja tertentu yang menafsirkannya sebagai contoh kasus tertentu. Data dari studi dapat diakses oleh semua organisasi yang bereputasi baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sistem

Jika kita memiliki pemahaman yang sama tentang anatomi tubulus, kita dapat membicarakan banyak bagiannya, termasuk rambut, kepala, bulu alis, mata, hidung, telinga, mulut, lengan, tangan, jari-jemari, dan kaki. Jika satu-satunya anggota kelompok yang bersangkutan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, waspadalah. Gerakan kencing tidak sepenuhnya murni. Dari bagian-bagian tubuh yang disebutkan sebelumnya, masih ada beberapa yang ada di bagian dalam, seperti bagian otak, pernafasan, jantung, darah yang menjalar ke setiap tubuh, paru-paru, hati, ginjal, tulang, dan kulit. . Setiap organ atau bagian tubulus memiliki fungsi dan tugas yang unik, dan mekanisme pemeliharannya tidak dapat berkembang secara mandiri; melainkan, mereka terus-menerus terkait bersama dan bergantung satu sama lain agar kita dapat hidup sehat dan melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap organ dalam tubuh mengandung komponen tubular, seperti struktur pernafasan, yang terdiri dari hidung, tenggorokkan, paru-paru, pembuluh darah, dan darah. Setiap elemen dari struktur pernafasan tersebut di atas memiliki fungsi khusus dan bekerja bersama-sama dengan fungsi tersebut untuk memenuhi tujuan sistem pernafasan.

Selain itu, ada komposisi abstrak tertentu yang terus-menerus mengingatkan kita pada setiap bagian tubuh kita yang tidak berfungsi dengan baik tetapi masih dapat dijangkau. Misalnya, ketika seseorang melihat makanan, komposisi abstrak dapat memberi mereka instruksi untuk menyiapkan makanan dengan memberi mereka petunjuk tentang cara melakukannya. Dari contoh ini, dapat ditunjukkan bahwa setiap sistem terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem terdiri dari komponen-komponen yang membentuk sistem secara keseluruhan, sedangkan proses adalah alur kerja yang diikuti setiap komponen untuk mencapai tujuan sistem.(M.S, 2017)

Pengertian sistem informasi manajemen

Saat ini, pemahaman sistem informasi manajemen (SIM) sangat penting bagi mereka yang merancang organisasi, terutama manajer di dalam bisnis. Hal ini terkait dengan perubahan tajam lingkungan bisnis akhir-akhir ini yang semakin kompetitif dan munculnya teknologi digital yang dapat menangani berbagai tugas dengan cepat dan efektif. Mengingat bahwa ada empat perubahan, situasi yang melibatkan SIM sekarang sangat penting, menurut Kenneth C. Loudon. Pertumbuhan ekonomi global semakin terasa, pertama. Prinsip kedua adalah transformasi ekonomi dan industri rakyat menjadi sistem ekonomi yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perubahan ketiga, lahirnya perusahaan digital, perubahan keempat, transformasi perusahaan bisnis, dan perubahan ketiga.(Philio Simandjuntak, 2009)

Peranan sistem informasi manajemen

Pada awalnya, output komputer dalam bisnis digunakan untuk tugas-tugas administrasi di area administrasi, di mana komputer menjalankan program seperti pemrosesan faktur, pengendalian inventaris, dan penggajian. Setiap bit informasi juga tersedia untuk manajer, tetapi hanya sebagai tabulasi keluaran dari aplikasi otentikasi.

Penggunaan komputer sebagai sistem manajemen informasi (SIM) merupakan keberatan utama karena mengakui bahwa manajer membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Segera setelah bisnis mulai menggunakan kartu SIM, mereka mulai mengembangkan berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu karyawan mengatur waktu mereka. Namun, bukan hanya manajemen yang memanfaatkan keunggulan penyisipan kartu SIM. Nonmanajer dan staf ahli juga menggunakan output. Selain itu, digunakan oleh pihak yang berada di luar perusahaan, seperti pelanggan yang akan menerima fakta dan catatan transaksi, pemegang saham yang akan menerima cek deviden, dan pemerintah yang akan menerima pajak laporan. Dengan demikian, pengguna dan administrator sistem meliputi: orang, termasuk manusia dan non-manusia, serta setiap unit organisasi yang ada di dalam organisasi dan lingkungan sekitarnya.(Purnama, 2016)

Penerapan sistem informasi manajemen

Beberapa contoh implementasi sistem yang salah dalam sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:(Hariyanto, 2018)

1. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah alat yang digunakan oleh perusahaan terbesar di dunia untuk mengelola operasinya dan melakukan perencanaan terintegrasi yang berkaitan dengan unit bisnisnya di bidang keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, perdagangan internasional, dan perencanaan strategis.

2. Supply Chain Management (SCM)

Sistem supply chain management (SCM) sangat membantu organisasi pengelola karena mengintegrasikan data tentang rantai pasokan barang manufaktur, dari pemasok ke produsen ke pengecer sampai ke konsumen akhir.

3. Sistem pemrosesan transaksi (TPS)

Transaction Processing System (TPS) digunakan dalam transaksi bisnis yang melibatkan volume data yang besar. Program ini biasanya digunakan untuk manajemen persediaan

dan manajemen gaji. Aplikasi ini digunakan untuk Bantuan Keuangan Desa Pemprov Jawa Timur.

4. Office Automation System (OAS)

Sistem informasi ini berguna untuk memfasilitasi komunikasi departemen dalam satu bisnis dengan mengintegrasikan komputasi server-server di semua pengguna dalam bisnis. Email adalah isinya.

5. Knowledge Work System (KWS)

Knowledge Work System (KWS) adalah sistem manajemen informasi yang mengintegrasikan pengetahuan baru di seluruh organisasi. Hasilnya, para tenaga ahli diharapkan dapat menerapkannya dalam pekerjaan mereka.

6. Informatic Management System (IMS)

Informatic Management System (IMS) memiliki kemampuan untuk membantu menganalisis pembuatan keputusan sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk berbagai tugas organisasi. Sistem tersebut juga dapat melakukan sejumlah fungsi informasi menggunakan perangkat lunak komputerisasi, mirip dengan e-procurement

7. Decision Support System (DSS)

Decision Support System (DSS) yang dimaksud membantu manajer dalam merumuskan keputusan dengan menganalisis istilah organisasi. Selain itu, Link Elektronik di sekolah SDN 100530 Pasar Simundol, yang mengamati jumlah pendapatan atau pendaftaran siswa baru setiap tahun.

8. Expert System (ES) dan Artificial Intelligent (A.I.)

Sekilas, sistem ini menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis data. Menggunakan pengetahuan pakar yang telah direkam sebelumnya yang ada di pusat sistem menyebabkan masalah. Sistem mekanis adalah contoh lain.

9. Group Decision Support System(GDSS) dan Computer-Support Collaborative Work System(CSCWS)

Berbeda dengan DSS, bagaimanapun, GDSS mencari solusi melalui penerapan pembelajaran berbasis kelompok daripada pembelajaran individu. Fokus utamanya adalah pada konsultan, analisis, dan skenario. Ini adalah pemerintahan elektronik.

10. Executive Support System (ESS)

ESS membantu manajer dalam interaksi mereka dengan jaringan bisnis dengan memungkinkan mereka untuk fokus pada bentuk komunikasi grafis dan pendukung lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman sistem informasi manajemen sangat penting bagi mereka yang merancang organisasi, terutama manajer di dalam bisnis. Mengingat bahwa ada empat perubahan, situasi yang melibatkan SIM sekarang sangat penting, menurut Kenneth C. Loudon. Prinsip kedua adalah transformasi ekonomi dan industri rakyat menjadi sistem ekonomi yang berbasis pengetahuan dan informasi.

Penggunaan komputer sebagai sistem manajemen informasi merupakan keberatan utama karena mengakui bahwa manajer membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Setelah bisnis mulai menggunakan kartu SIM, mereka mulai mengembangkan berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu karyawan mengatur waktu mereka. Namun, bukan hanya manajemen yang memanfaatkan keunggulan penyisipan kartu SIM. Nonmanajer dan staf ahli juga menggunakan output. Selain itu, digunakan oleh pihak yang berada di luar perusahaan, seperti pelanggan yang akan menerima fakta dan catatan transaksi, pemegang saham yang akan menerima cek deviden, dan pemerintah yang akan menerima pajak laporan. Dengan demikian, pengguna dan administrator sistem meliputi: orang, termasuk manusia dan non-manusia, serta setiap unit organisasi yang ada di dalam organisasi dan lingkungan sekitarnya Penggunaan komputer sebagai sistem manajemen informasi merupakan keberatan utama karena mengakui bahwa manajer membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Segera setelah bisnis mulai menggunakan kartu SIM, mereka mulai mengembangkan berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu karyawan mengatur waktu mereka. Namun, bukan hanya manajemen yang memanfaatkan keunggulan penyisipan kartu SIM. Nonmanajer dan staf ahli juga menggunakan output. Selain itu, digunakan oleh pihak yang berada di luar perusahaan, seperti pelanggan yang akan menerima fakta dan catatan transaksi, pemegang saham yang akan menerima cek deviden, dan pemerintah yang akan menerima pajak laporan. Dengan demikian, pengguna dan administrator sistem meliputi: orang, termasuk manusia dan non-manusia, serta setiap unit organisasi yang ada di dalam organisasi dan lingkungan sekitarnya.

SARAN

1. Masyarakat awam dapat memahami sistem informasi dengan baik
2. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah wawasan kepada para pembaca seputar sejarah sistem informasi

3. Masyarakat dapat menerapkan manajemen sistem informasi dalam mengelola organisasi atau suatu instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, M. A. (n.d.). Pengantar Konsep Dasar Informatika Umum dan Aplikasi Informatika. *Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 12.
- Hariyanto, S. (2018). Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, 9(1), 80–85.
<https://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/75/69>
- M.S, D. K. (2017). Konsep Dasar Sistem Informasi. *Konsep Dasar Sistem Informasi*, 1–36.
- Philio Simandjuntak, J. (2009). Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Sistem Informasi di Institusi. *Jurnal EKSIS*, 2(2), 18–25.
- Purnama, C. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168.